



USULAN KREATIFITAS MAHASISWA

“MENGURANGI PERMASALAHAN SAMPAH”

BIDANG KEGIATAN :

PKM-GT

Diusulkan Oleh:

Nur Aprilliani (3201412015/ 2012)

Uswatun Khasanah (3101412009/ 2012)

Amanatun Khoirina (7101412018/ 2012)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SEMARANG

2013

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul program : "MENGURANGI PERMASALAHAN SAMPAH"
2. Bidang kegiatan : ()PKM.AI (✓)PKM-GT
3. Ketua pelaksanaan :
 - a. Nama : Nur Aprilliani
 - b. NIM : 3201412015
 - c. Jurusan : Pendidikan Geografi
 - d. Universitas : Universitas Negeri Semarang
 - e. Alamat : Desa Kalipoh RT 3/IV Kec. Ayah Kab. Kebumen
 - f. No HP : 085772356628
4. Anggota pelaksana kegiatan : 2 orang
5. Dosen pendamping
 - a. Nama dan Gelar : Drs.Saptono putro,M.Si
 - b. NIDN : 0028096205
 - c. Alamat rumah : Kalirejo RT 5/ RW IV Mangunsari Gunungpati Semarang
 - d. No Telp/HP : 081 325 373719
6. Biaya kegiatan Total
Dikti : RP 3.000.000
7. Jangka waktu pelaksanaan : 5 bulan

Menyetujui,

Ketua Jurusan Geografi

(Drs Apik Budisantoso, M.Si)

NIP. 19620904 198901 1001

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Universitas Negeri Semarang



(Prof. Dr. Masruchi, M.Pd.)

NIP. 19620508 1988031002

Semarang, 13 Maret 2013

Ketua Pelaksana Kegiatan

(Nur Aprilliani)

NIM. 3201412015

Dosen Pembimbing

(Drs. Saptono Putro M.Si)

NIDN. 0028096205

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Usulan Program Kreatifitas Mahasiswa dengan judul “ PEMANFAATAN SAMPAH ”.

Kami menyadari bahwa dalam menyusun usulan ini masih memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna sempurnanya usulan ini. Kami berharap semoga usulan yang kami buat bermanfaat bagi kita semua dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Maret 2013

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN DAN MANFAAT.....	2
BAB II GAGASAN	3
A. KONDISI SEKARANG	3
B. SOLUSI	4
C. PIHAK- PIHAK YANG BERTANGGUNG JAWAB	5
BAB III KESIMPULAN.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8
LAMPIRAN.....	9

RINGKASAN

Satu hal yang perlu dipahami oleh masyarakat Indonesia pada umumnya adalah sampah bukan berarti barang yang tidak bernilai sama sekali. Dengan adanya pemilahan sampah dengan benar, akan membuat sampah mempunyai nilai dan kegunaan sesuai dengan jenis sampah tersebut.

Beberapa jenis sampah misalnya sampah plastik dan sampah besi masih bisa dijual kembali dengan jumlah uang yang cukup lumayan dibandingkan dengan dibuang begitu saja. Sampah organik yang berupa sisa sayur atau bahan masakan dalam rumah tangga bisa dikumpulkan dan dibuat pupuk kompos yang bisa digunakan sendiri maupun dijual. Di tengah minimnya kesadaran masyarakat mengenai sampah di Indonesia, rupanya masih ada pula segelintir orang yang mau memanfaatkan sampah jenis tertentu untuk membuat kerajinan tangan yang tentu akan lebih bernilai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara besar yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar. Hal ini adalah fakta yang tentu tidak bisa dipungkiri. Akan tetapi, kekayaan alam dan jumlah penduduk yang besar tersebut pada kenyataannya tidak mampu membuat Indonesia menjadi negara yang sejahtera di segala bidang karena memang masih ada banyak masalah yang menaungi negara ini. Dengan jumlah penduduk yang besar, ada satu masalah yang mungkin masih dianggap sepele oleh banyak orang dan dianggap bukan masalah besar sehingga tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Sampah oleh banyak orang dianggap hal yang sangat sepele, tetapi hal yang dianggap sepele ini rupanya ibarat bom waktu yang dapat menjadi masalah pelik yang sedikit demi sedikit mulai menampakkan akibatnya kepada masyarakat luas. Tidak mustahil jika masalah sampah tidak dikelola dengan baik, dalam waktu beberapa tahun ke depan masyarakat Indonesia akan tinggal dengan sampah karena tempat penampungan sampah tidak akan cukup lagi menampung semua sampah baik hasil industri maupun sampah rumah tangga. Pemerintah tentu perlu mengkaji ulang kebijakan tentang sampah dan pengolahannya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kesadaran masyarakat tentang sampah di Indonesia masih sangat minim dan hal ini kian diperparah dengan pembiaran yang dilakukan pemerintah terhadap sistem pengelolaan sampah dalam masyarakat.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Dengan kata lain, semakin bertambah jumlah populasi manusia, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan dan lahan untuk membuang sampah – sampah tersebut tentunya harus semakin diperluas. Itulah yang menjadi permasalahan bangsa ini. Pengelolaan pembuangan sampah belum terurus dengan baik. Masih banyak kita lihat sampah – sampah yang menumpuk tanpa ada tindakan lebih lanjut untuk menangani masalah tersebut.

Selain masalah penanganan sampah, masalah kesadaran masyarakat akan pembuangan sampah juga sangat memprihatinkan. Kita banyak melihat sungai – sungai justru menjadi tempat untuk membuang sampah padahal sungai merupakan salah satu sumber air utama bagi kehidupan masyarakat. Pembuangan sampah ke saluran air dapat menyumbat saluran tersebut dan dampaknya kan cukup besar. Selain mengancam ketersediaan air bersih, penyumbatan saluran ai juga dapat menyebabkan banjir. Apabila penyumbatan sudah parah, maka banjir yang terjadi bisa menjadi banjir yang berkepanjangan dengan kedalaman yang cukup untuk menenggelamkan sebuah rumah seperti yang sudah kita lihat beberapa tahun belakangan ini.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Mengatasi permasalahan sampah yang sulit untuk ditangani
2. Memanfaatkan barang yang selama ini kurang bermanfaat menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi lebih.
3. Menambah lapangan pekerjaan dengan membuat usaha daur ulang sampah.

BAB II

GAGASAN

A. KONDISI SEKARANG

Sampah kini jadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup di Indonesia. Bila tidak dikelola dengan baik, beberapa tahun mendatang sekitar 250 Juta rakyat Indonesia akan hidup bersama tumpukan sampah. Kementerian Lingkungan hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Indonesia dengan jumlah penduduk hingga 225 juta setiap hari menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik dengan perbandingan jumlah hampir sama. Permasalahan utama adalah kesadaran masyarakat akan membuang dan memproses serta memilah sampah masih sangat rendah dengan didukung sistem pengelolaan sampah yang masih buruk.

Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia hingga mencapai 11,330 ton per hari. Jika diambil rata-rata maka setiap orang menghasilkan sampah sebesar 0.050 Kg per hari. Jika jumlah sampah itu dihasilkan dalam hitungan hari tinggal dikalikan dengan tahun, maka sampah yang dihasilkan hingga mencapai 4.078.800 ton.

Agar alam bisa menguraikan atau menghancurkan sampah anorganik diperlukan waktu yang lama, coba lihat data di bawah ini:

- plastik diperlukan waktu 50 - 100 tahun untuk terurai
- puntung rokok 10 tahun
- kaleng soft drink (aluminium) 80 - 100 tahun
- kardus 5 bulan
- kulit jeruk 6 bulan
- kulit sepatu 25 - 40 tahun
- kertas 2 - 5 bulan, baterai 100 tahun
- sterofoam tidak dapat diuraikan
- aluminium 80 - 100 tahun

B. SOLUSI

Kita tentu merasa prihatin dan kesal melihat sampah dan tumpukannya. Namanya sampah jelas mengganggu, selain tidak enak dipandang mata, sampah juga menyebabkan polusi bau yang tidak sedap serta pencemaran di tanah dan air. Bahkan sampah menjadi pemicu utama terjadinya banjir di musim hujan, karena banyaknya sampah yang menyumbat saluran drainase dan menumpuk di sungai. Semuanya terjadi karena tiadanya penanganan sampah yang baik dari pemerintah baik secara aturan maupun pengelolaannya, apalagi ditambah perilaku masyarakat yang begitu rendah akan kesadaran dalam membuang sampah.

Jika kita melihat kondisi di sekitar kita banyak yang bisa dilakukan dan menggunakan segala potensi yang ada untuk diajak **kerja sama** dan **sinergi** dalam menyelesaikan masalah sampah. Peran pemerintah beserta pemangku kepentingan (*stake holder*) baik dari masyarakat, swasta dan akademisi perlu dilibatkan untuk turut serta disesuaikan dengan kemampuan dan wewenangnya masing-masing.

Kita mengetahui bahwa tidak sedikit masyarakat –terlepas terpaksa atau tidak-memilih menjadi **pemulung** sampah. Keberadaan pekerja sektor informal tersebut cukup membantu dalam menagani masalah sampah yang cukup menumpuk. Bagi mereka sampah merupakan “anugerah” karena menjadi sumber rejeki untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. keberadaan mereka dapat diberdayakan secara professional untuk dijadikan pemungut sampah yang ada di masyarakat, lembaga, atau instansi.

Agar pemungutan sampah berjalan lancar dan tanpa kendala yang berarti, maka **pemerintah** sebagai regulator perlu turun tangan. Pemerintah dapat mengeluarkan aturan yang harus dipatuhi masyarakat yaitu dengan mewajibkan untuk memilah sampah yang dibuang. Secara umum yang sering digolongkan **sampah kering** dan **basah**, lebih bagus lagi sampah dikategorikan untuk yang berjenis misalkan: kertas, logam, atau plastik. Semua jenis itu dapat di jual dan didaur ulang, Sedangkan sampah basah nantinya ditempatkan secara tersendiri. Dengan sampah yang sudah dipilah itu akan memudahkan bagi petugas kebersihan atau pemulung untuk memungutnya dan mengolahnya.

Di samping itu pemerintah dapat mengeluarkan aturan untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. Agar berjalan efektif maka diperlukan tindakan yang tegas

bagi pelanggarnya dengan hukuman berupa denda atau dengan cara lain seperti diharuskan kerja sosial seperti yang diterapkan di negara lain, yang penting dapat **memberi efek jera** bagi pelakunya. Sebagai konsekwensinya pemerintah harus menyediakan tempat sampah yang memadai dan tersebar di sudut tempat. Untuk pengadaannya dapat dianggarkan dari kas negara atau dengan menggaet pihak lain dari kalangan swasta dan partisipasi masyarakat.

Dalam menampung sampah yang dapat dimanfaatkan atau didaur ulang, perlu adanya **bank sampah** atau **tukang rongsokan**. Bank sampah dapat dikelola secara mandiri dilingkungan masyarat di sekitar RT atau RW. Dana dari hasil pengumpulan sampah yang dijual untuk dapat diberikan kembali ke masyarakat atau untuk kepentingan lain sesuai dengan kesepakatan bersama. Untuk itu diperlukan pihak **swata** dalam hal ini industri yang berperan menampung semua sampah untuk di daur ulang sesuai katagorinya. Selain itu peran **LSM** (lembaga Swadaya Masyarakat) yang *concern* di bidang lingkungan hidup dapat turut serta dan dilibatkan untuk dapat bekerja sama berserta masyarakat.

Peran **akademisi, peneliti, dan perguruan tinggi** juga perlu dilibatkan dalam urusan penanganan sampah ini terutama yang tergolong basah. Selama ini sampah basah dapat dijadikan kompos untuk pupuk, para petani dan pecinta tanaman sangat membutuhkan itu, apalagi saat ini trennya ke arah organik. Selain itu sampah basah dapat diolah untuk diambil gas metannya yang dapat dipergunakan sebagai energi alternatif dan dapat terbarukan. **Gas metan** di beberapa negara dapat dijadikan sumber energi pembangkit listrik dan bahan bakar kendaraan. Selain ramah lingkungan keberaannya cukup melimpah, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai **ketahanan energi** dan **mengatasi krisis energi**.

C. PIHAK- PIHAK YANG BERTANGGUNG JAWAB

Kementerian Lingkungan Hidup, pada tanggal 1 November 2012 di Jakarta menyampaikan substansi penting dari *Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012* tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang telah diundangkan pada tanggal 15 Oktober 2012. Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana *UU Nomor 18 Tahun 2008* tentang Pengelolaan

Sampah, sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya di daerah.

Guna menindaklanjuti terbitnya peraturan pemerintah ini, seluruh pihak yang terkait perlu melakukan langkah-langkah antara lain: 1. Pemerintah pusat melalui kementerian/lembaga sesuai kewenangannya menyusun peraturan presiden dan peraturan menteri yang diamanatkan peraturan pemerintah tersebut; 2. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyusun peraturan daerah tentang pengelolaan sampah; dan 3. Pemerintah pusat segera melaksanakan diseminasi peraturan pemerintah ini kepada pemerintah daerah, dunia usaha, pengelola kawasan dan seluruh warga Negara RI di seluruh Nusantara;

Menteri Negara Lingkungan Hidup, Prof. DR. Balthasar Kambuaya, MBA. menekankan, "Ada tiga isu penting seiring disahkannya ini, *pertama*, mulai tahun 2013 seluruh pemerintah kabupaten/kota harus mengubah sistem *open dumping* pada tempat pemrosesan akhir (TPA) menjadi berwawasan lingkungan. *Kedua*, kalangan dunia usaha, dalam hal ini produsen, importir, distributor, dan retaile, bersama pemerintah harus segera merealisasikan penerapan *extended producer responsibility* (EPR) dalam pengelolaan sampah. *Ketiga*, pengelola kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan komersial, kawasan husus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya, harus segera memilah, mengumpulkan, dan mengolah sampah di masing-masing kawasan". Lebih lanjut lagi, MENLH menyatakan, "Dengan [PP No. 81 Tahun 2012](#) ini, akan mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang bertumpu pada penerapan 3R dalam rangka penghematan sumber daya alam, penghematan energi, pengembangan energi alternatif dari pengolahan sampah, perlindungan lingkungan, dan pengendalian pencemaran".

BAB III

KESIMPULAN

Di Indonesia volume sampah mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat pada tahun 2012 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 2 kg per orang per hari. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperkirakan berapa banyak volume sampah yang dihasilkan oleh suatu kota setiap hari dengan mengalikan jumlah penduduknya dengan 2 kg per orang per hari (Viva News, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembakaran sampah di tempat terbuka akan menghasilkan gas beracun serta dioxin yang berasal dari proses pembakaran plastik dan bahan beracun lain yang ada di dalam sampah. Keberadaan gas beracun tersebut akan menambah polusi udara (Damanhuri dan Padmi, 2010). Terkait hal ini UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah membuat larangan bagi setiap orang untuk membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah. Namun nampaknya masyarakat belum mendapat sosialisasi yang baik tentang pelarangan tersebut, sehingga perilaku membakar sampah di tempat terbuka masih terus dilakukan masyarakat.

Berdasarkan fakta-fakta di atas disimpulkan bahwa permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan nasional yang berdampak serius pada kehidupan masyarakat dan kondisi lingkungan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan implementasi UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Untuk itu pemerintah dan masyarakat perlu bekerjasama sesuai peran dan fungsi masing-masing agar dapat mengatasi persoalan sampah, sehingga kita dapat hidup lebih nyaman di lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

<http://semuaitubermanfaat.blogspot.com/2012/02/manfaat-sampah.html#ixzz2KrN9pwll>

<http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah-pltsa/2594-pltsa-pembangkit-listrik-tenaga-sampah.html>

<http://www.alpensteel.com/article/56-110-energi-sampah--pltsa/2594--pltsa-pembangkit-listrik-tenaga-sampah.html>

LAMPIRAN

Biodata ketua kelompok

1. Nama : Nur Aprilliani
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 10 April 1994
NIM : 3201412015
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Geografi/Fakultas Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Semester : 2
Alamat : Desa Kalipoh RT 3/IV Kec. Ayah Kab. Kebumen
No. telp. : 085772356628

ttd.



(Nur Aprilliani)

NIM. 3201412015

Biodata Anggota Kelompok

2. Nama : Uswatun Khasanah
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 22 juni 1993
NIM : 3101412009
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Sejarah/ Fakultas Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Semester : 2
Alamat : Desa Sendang Dalem Rt.1/ IV Kec. Padureso Kab. Kebumen
No. telp. : 085642726327

ttd.



(Uswatun Khasanah)

NIM. 3101412009

3. Nama : Amanatun Khoirina
Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 18 Agustus 1993
NIM : 7101412018
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)/ Fakultas Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Semester : 2
Alamat : Desa Karangduwur RT I/III, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen
No. telp. : 089665550804

ttd.



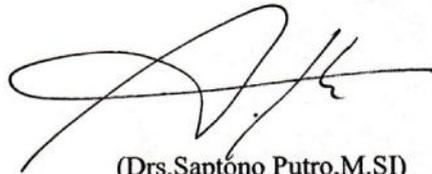
(Amanatun Khoirina)

NIM.7101412018

Biodata Dosen Pendamping

1. Nama : Drs,Saptono Putro,M.si
NIDN : 0028096205
Alamat : Kalirejo RT 05/04 mangunsari gunung pati semarang
No hp : 081325373719
Jabatan fungsional : Tenaga pengajar
Fakultas/ prodi : Fakultas ilmu sosial/ pendidikan geografi
Perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang

ttd



(Drs.Saptono Putro,M.SI)

NIDN. 0028096205